

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero), Tbk

The Influence of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sylviane Shinta Putri

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: sylvianeshinta22@gmail.com

Yeti Apriliawati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: yetisukemi@yahoo.com

Abstract: *The large corporation seek to minimize taxes by tax avoidance. Tax avoidance can be said to reduce taxes by following existing regulations. This study aims to examine the effect of corporate social responsibility on tax avoidance at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The independent variable in this study is corporate social responsibility, while the dependent variable in this study is tax avoidance. The corporate social responsibility variable is measured by the GRI index, while the tax avoidance variable is measured by the Effective Tax Rate (ETR). The analysis technique used in this research is simple linear regression analysis to test the effect of the independent variable on the dependent variable. Based on the test results of simple linear regression analysis, research shows that corporate social responsibility has a negative effect on tax avoidance at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Effective Tax Rate (ETR), Tax Avoidance.*

1. Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar yaitu dari sektor perpajakan sehingga pemerintah dapat melaksanakan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya ketentuan mengenai perpajakan, pemerintah mengharapkan masyarakat atau wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban membayar pajak dengan baik untuk keperluan negara dan kesejahteraan rakyat. Berbeda dengan sudut pandang pemerintah, dari sisi wajib pajak justru menganggap bahwa pembayaran pajak merupakan beban yang menjadi pengurangan penghasilan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari atau mengurangi kewajiban perpajakan. Upaya perusahaan untuk mengoptimalkan laba perusahaan menjadi alasan bagi perusahaan untuk menghindari pajak yang dinilai kurang baik bagi masyarakat. Kegiatan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan namun tidak mendukung tujuan dibentuknya undang – undang perpajakan.

Sebagai wajib pajak badan, perusahaan memiliki dua kewajiban yaitu berkontribusi dengan

membayar pajak dan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin perusahaan peduli terhadap pentingnya *Corporate Social Responsibility*, maka perusahaan tersebut semakin sadar akan pentingnya pajak bagi masyarakat pada umumnya. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Pajak adalah dua hal yang tidak mungkin dihindari perusahaan karena *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, pemerintah, supplier, maupun masyarakat sekitar untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Sedangkan pajak merupakan kewajiban perusahaan kepada pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholder* untuk kepentingan kesejahteraan rakyat sehingga perusahaan diharapkan tidak melakukan penghindaran pajak meskipun penghindaran pajak diperbolehkan oleh Undang-Undang namun membuat penurunan terhadap penerimaan negara dan dianggap tidak bertanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Pt Wijaya Karya Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri konstruksi dan merupakan BUMN. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi. Hal ini dibuktikan dalam laporan keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penelitian yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak yang berarti perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang tinggi, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar tidak akan melakukan penghindaran pajak dan penelitian yang membuktikan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah melakukan tindakan Penghindaran Pajak yang tinggi membuat penulis ingin membuktikan dan menguatkan kembali apakah *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menjamin kemungkinan kecil perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Kajian Pustaka

2.1. Corporate Social Responsibility

2.1.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Difinisi *Corporate Social Responsibility* menurut *The World Business Council for Sustainable Development* bahwa:

“*Corporate Social Responsibility* yaitu komitmen pelaku usaha secara berkelanjutan dengan mengedepankan etika sebagai pedoman perilaku, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta meningkatkan perbaikan kualitas hidup pemangku kepentingan seperti pekerja dan keluarganya, komunitas sekitar serta masyarakat luas” (Abdul Ghani: 2016, 69).

Dari pengertian tersebut *CSR* sangat berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu sebelum perusahaan melakukan sebuah suatu kegiatan haruslah berdasarkan kepada keputusan yang tidak hanya berorientasi terhadap aspek ekonomi, namun harus juga memikirkan dampak sosial serta lingkungan yang dapat ditimbulkan dari keputusan tersebut (Nadya dkk, 2020). Hal ini karena sebuah perusahaan membutuhkan dukungan para *stakeholder*-nya untuk menjalankan operasional perusahaan. Sementara *Corporate Social Responsibility* adalah tindakan sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap semua *stakeholder*-nya.

2.1.2 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan publikasi terhadap posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan perspektif keberlanjutan, dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan dikeluarkan secara berkala, paling tidak setahun sekali, yang lazimnya diintegrasikan dalam penerbitan laporan tahunan (*annual report*). Dalam laporan keberlanjutan diungkapkan fakta yang terbuka dan transparan termasuk mengenai *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah bentuk pengkomunikasian *Corporate Social Responsibility* yang sudah dilakukan oleh perusahaan mengenai dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan ekonomi perusahaan. Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan juga pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Pada umumnya perusahaan menggunakan standar sustainable report yang dibuat oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

“*Global Reporting Initiative* merupakan salah satu lembaga nirlaba yang merintis pengembangan kerangka laporan keberlanjutan” (Abdul Ghani:2016, 98).

Dalam laporan keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terdapat empat aspek dari pertanggung jawaban sosial perusahaan, diantaranya:

1. Ekonomi
2. Ketenagakerjaan
3. Kemasyarakatan
4. Lingkungan

Keempat aspek tersebut memiliki beberapa indikator yang berbeda dari setiap pengungkapan CSR yang dilaporkan serta nantinya akan digunakan sebagai pengukuran *Corporate Social Responsibility*.

2.1.3 Teori-teori tentang CSR

1. Teori Legitimasi

Dalam Muzakki (2015) Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan dalam upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Teori legitimasi merupakan teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hidayanti dan Murni (2009) menyatakan bahwa “Bagi perusahaan legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat”. Kesadaran perusahaan bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat sosial di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa sebuah organisasi harus berusaha meyakinkan masyarakat sekitar bahwa mereka beroperasi sesuai dengan batasan-batasan dan norma sosial yang berlaku.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal seperti pemerintah, perusahaan, masyarakat sekitar, para pekerja perusahaan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal pertama mengenai teori stakeholder bahwa stakeholder adalah sistem yang berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya kompleks dan dinamis. Hal ini berlaku untuk kedua varian teori *stakeholder*. Varian pertama, berhubungan langsung dengan model akuntabilitas yaitu *stakeholder* dan perusahaan saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi

memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya. Varian kedua, teori stakeholder mungkin digunakan secara ketat oleh perusahaan. Lingkungan sosial perusahaan merupakan sarana sukses bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungan dengan *stakeholder*-nya. Dalam teori stakeholder dinyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, tetapi juga bertanggung jawab kepada semua stakeholder lain yang memiliki andil bagi perusahaan dan juga yang terkena dampak dari operasi perusahaan.

2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Pada dasarnya, penghindaran pajak ini bersifat sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Tujuan penghindaran pajak ini adalah untuk mengambil keuntungan sepihak agar pendapatan yang masuk tidak banyak terpotong pajak dari pemerintah. Penghindaran pajak dalam implementasinya sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi kewajiban pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan pajak terutang melalui skema yang sudah diatur dalam undang-undang perpajakan, serta bersifat tidak menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dan otoritas pajak.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak yang diambil dari laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ETR digunakan sebagai pengukuran pajak karena telah digunakan oleh peneliti sebelumnya serta diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ETR yang rendah menjadi indikator pertanda dari aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Dalam mencari informasi-informasi mengenai pemahaman akan penelitian yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ini didapatkan gambaran cara mengetahui bagaimana pengaruh corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak pada PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Selanjutnya Widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel terikat atau sering disebut sebagai output, kriteria, dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Penghindaran Pajak. Dalam mengukur variabel Penghindaran Pajak, peneliti menggunakan rasio ETR (*Effective Tax*

Raetes). Adapun perhitungan *ETR* dalam penelitian ini yaitu:

$ETR = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$

ETR menjelaskan rasio antara beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

2. Variabel Independen

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Widiyanto (2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel bebas atau sering disebut sebagai input. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR* ini dihitung dengan menggunakan indikator pengungkapan *CSR* dalam indeks *GRI* perusahaan yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Adapun indikator yang terdapat dalam laporan keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu menyangkut empat hal diantaranya kinerja ekonomi, ketenagakerjaan, kemasyarakatan, dan lingkungan. Rumus pengukuran rasio *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$CSR = \text{Jumlah Indikator} : \text{Total Item Indikator}$

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), definisi dari sumber sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau berdasarkan dokumen”. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT WIKA yang bersumber dari website PT WIKA itu sendiri.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti agar mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca peraturan perundang-undangan, artikel mengenai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori-teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Riset internet

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyusun hal yang penting, lalu membuat kesimpulan agar mudah dipahami.”

3.4.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu untuk menguji bagaimana Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = konstanta

b = penerapan Corporate Social Responsibility

X = Pengaruh Corporate Social Responsibility

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal (sumber: www.konsistensi.com). Uji normalitas ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan model grafik Normal P-P Plot. Jika dalam grafik Normal P-P Plot terdapat lingkaran kecil yang mengikuti arah garis diagonal serta berada disekitarnya, maka data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian statistik.

3.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik yang akan di uji adalah:

H₀ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

H_a : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada t hitung. Jika t hitung $<$ dari t tabel maka hipotesis nol diterima, sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis nol ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengukuran Penghindaran Pajak

Tabel. 1 Tabel untuk Penghindaran Pajak

Tahun	beban pajak		laba sebelum pajak	
2010	Rp	29.659.891	Rp	473.326.034
2011	Rp	52.029.909	Rp	629.606.985
2012	Rp	60.999.189	Rp	807.915.784
2013	Rp	106.896.636	Rp	1.016.690.189
2014	Rp	108.638.462	Rp	1.145.890.238
2015	Rp	48.288.704	Rp	751.293.759
2016	Rp	83.345.393	Rp	1.281.964.966
2017	Rp	106.275.869	Rp	1.462.391.358
2018	Rp	285.329.070	Rp	2.358.628.934
2019	Rp	168.240.548	Rp	2.789.255.688

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukkan beban pajak dan laba sebelum pajak sebagai pengukuran penghindaran pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*). Rumus perhitungan *ETR* yaitu:

$$ETR = \text{Beban Pajak} : \text{Laba sebelum Pajak}$$

Perhitungan *ETR* (*Effective Tax Rate*) menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012) dalam Lie Liana Permata Sari (2017).

4.2 Pengukuran Corporate Social Responsibility

Pengukuran Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini menggunakan indeks GRI dalam Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Rumus perhitungan CSR yaitu:

$$CSR = \text{Jumlah Indikator} : \text{Total Item Indikator}$$

Perhitungan menggunakan standar GRI ini digunakan berdasarkan peneliti sebelumnya Rizki Muzakki (2015), Lie Liana Permata Sari (2017) yang menggunakan perhitungan pengungkapan CSR dengan indikator yang terdapat pada perusahaan.

4.3 Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Tabel Hasil Perhitungan CSR dan Penghindaran Pajak

Tahun	CSR (X)	Penghindaran Pajak (Y)
2010	0,250	0,063
2011	0,222	0,083
2012	0,200	0,076
2013	0,333	0,105
2014	0,235	0,095
2015	0,286	0,064
2016	0,286	0,065
2017	0,286	0,073
2018	0,364	0,121
2019	0,333	0,060

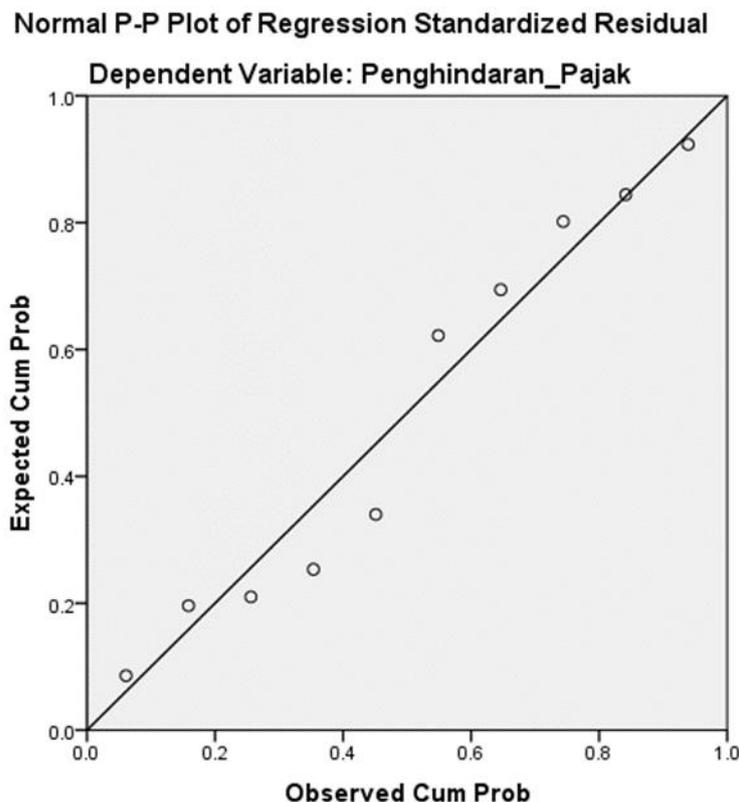
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 untuk perhitungan *Corporate Social Responsibility* dan Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang telah dijelaskan dalam tabel sebelumnya. Hasil perhitungan diatas akan diuji dengan menggunakan Uji Normalitas untuk menguji data yang akan digunakan normal atau tidak. Uji Regresi Linear Sederhana untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak. Uji t untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis mengenai

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi normal atau tidak, karena data yang sudah dikumpulkan untuk melakukan analisis regresi linear harus berdistribusi normal terlebih dahulu.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar normal plot terlihat lingkaran kecil tersebut diatas menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji regresi linear sederhana.

4.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.036		1.175	.274
CSR	.136	.127	.353	1.069	.316

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Tabel IV.2 menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 0,042. Kemudian nilai Corporate Social Responsibility (b) sebesar 0,136. Sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,042 + 0,136X$$

Berdasarkan tabel diatas konstanta sebesar 0,042 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0,042. Koefisien regresi X sebesar 0,136 yang berarti CSR memiliki pengaruh positif terhadap ETR dimana semakin tinggi ETR maka semakin rendah Penghindaran Pajak.

4.3.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.036		1.175	.274
CSR	.136	.127	.353	1.069	.316

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2020

Tabel IV.3 menunjukkan hasil variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t-hitung 1,069 lebih kecil daripada t-tabel 1,813 yang berarti hipotesis nol diterima yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana dan uji-t maka hipotesis nol diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, hasil regresinya menunjukkan ditemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak dalam regresi model perhitungan yang digunakan. Dengan arti makin tinggi pengungkapan CSR perusahaan tersebut maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil ini berarti membuktikan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk rendah dalam melakukan penghindaran pajak karena tingkat kegiatan Corporate Social Responsibility yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Muzakki (2015), Lie Liana Permata Sari (2017) yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pembahasan pada hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis nol yaitu Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bertanggung jawab sosial tinggi dan rendah dalam melakukan tindakan Penghindaran Pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak adalah peneliti selanjutnya dapat mengukur penghindaran pajak dengan

pengukuran lain. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menambah variabel independen yang berkaitan dengan penghindaran pajak mengingat variabel penghindaran pajak kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Darussalam. 2017. "Ini Beda Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion". [Online] 2 April 2017
[Dikutip; 6 Mei 2020] <https://news.ddtc.co.id/perencanaan-pajak-ini-beda-tax-planning-tax-avoidance-dan-tax-evasion-9750>
- Azhar, Naufal. 2019. Analisis Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Penerapan PP 23 Tahun 2018 terhadap Wajib Pajak dan Kontribusinya terhadap PPh Final UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Politeknik Negeri Bandung, 2019
- Ghani, Abdul. 2016. Model CSR Berbasis Komunitas Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi. 2016. Cetakan pertama.98, Bogor: IPB Press.2018
www.wika.co.id. Laporan Tahunan diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020
www.wika.co.id Laporan Keberlanjutan diunduh pada tanggal 16 Agustus 2020
- Muzakki. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap
Nadya, G. R., Mai, M. U., & Setiawan, S. 2020. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Syariah. *Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 69-78.
- Penghindaran Pajak. Semarang: Universitas Diponegoro. 2015
- Sari, Permata. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.2017
- Raharjo, Sahid. 2017. "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS. [Online] 2 Juli 2017
[Dikutip: 16 Agustus 2020] <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1>